



## Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Bagi Guru-Guru Sejarah Se-Kota Lubuklinggau

Adhitya Rol Asmi, Syarifuddin, Yunani, Alian, Aulia Novemy Dhita SBK

Universitas Sriwijaya, Indonesia

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 6 Desember 2019

Direvisi 11 Januari 2020

Disetujui 1 Februari 2020

*Keywords:*

textbook, teacher, history

### Abstrak

Guru adalah estafet pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki ijazah pendidik sesuai dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2015. Untuk menjaga amanah, ada beberapa aspek penilaian yang harus dipenuhi oleh guru yaitu asesmen portofolio. Salah satu penilaian portofolio yang bisa diselesaikan oleh guru adalah buku teks. Pelatihan buku teks dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Nomor 1 Kota Lubuklinggau, 5-6 September 2019. Peserta pelatihan terdiri dari seluruh mata pelajaran sejarah SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di Kota Lubuklinggau. Pelatihan diawali dengan diskusi tentang kompetensi guru dan buku teks, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Selain itu, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perbandingan pengetahuan guru, sebelum dan sesudah diskusi buku teks. Dari hasil pre-tes diketahui skor pengetahuan awal peserta adalah 5, sedangkan dari hasil post-tes skor pengetahuan peserta menjadi 6,27. Ada perbedaan 1,27. Artinya ada peningkatan pengetahuan peserta tentang buku teks, setelah nara sumber melakukan sosialisasi.

✉ Alamat Korespondensi:  
E-mail: [adhityarolasmis@unsri.ac.id](mailto:adhityarolasmis@unsri.ac.id)

p-ISSN 2656-2405

## PENDAHULUAN

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Adapun menurut Millah (dalam Suwarni, 2015: 87), buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga bahan ajar atau pun buku ajar yang ada, dan yang digunakan di sekolah belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, seperti pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam dunia pendidikan, membuat buku ajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Sebagai pendidik profesional seperti yang diamahkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki sertifikat pendidik atau sertifikat guru dan penilaian portofolio.

Aspek penilaian portofolio meliputi buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota. Provinsi atau nasional; artikel; reviewer buku, penyunting, jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA; modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester; media/alat pembelajaran dalam bidangnya; laporan penelitian di bidang pendidikan dan karya teknologi serta karya seni yang relevan.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu kiranya diselenggarakan pelatihan pembuatan buku ajar terutama bagi guru sejarah se-Kota Lubuklinggau yang terbagung dalam

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau.

## METODE

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tim pengabdian pada masyarakat Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yang tergabung dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan buku ajar bagi guru sejarah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Lubuklinggau, pada tanggal 5-6 September 2019.
3. Pelatihan pembuatan buku ajar diikuti sebanyak 16 SMA se- Kota Lubuklinggau yang tergabung dalam MGMP Sejarah se-Kota Lubuklinggau.
4. Pelaksanaan pelatihan pembuatan buku ajar meliputi beberapa tahapan yaitu:
  - a. Peserta pelatihan pembuatan buku ajar melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang buku ajar.
  - b. Presentasi mengenai kompetensi guru dan buku ajar sebagai salah satu poinnya.
  - c. Diskusi antara narasumber dan peserta pelatihan pembuatan buku tesks.
  - d. Peserta pelatihan pembuatan buku ajar melakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui pengetahuan guru setelah narasumber memaparkan tentang buku ajar.
5. Evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pelatihan pembuatan buku ajar yaitu:

1. Pelaksanaan pelatihan meliputi tahapan-tahapan:
  - a. *Pre test* dan *post test* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan guru.

- b. Presentasi mengenai kompetensi guru dan buku ajar.
  - c. Diskusi tentang kompetensi guru dan buku ajar
2. Evaluasi

Khalayak sasaran yang strategis untuk pelatihan pembuatan buku ajar ini adalah guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah se-Kota Lubuklinggau.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan buku ajar yaitu:

1. Presentasi materi buku ajar disampaikan oleh Adhitya Rol Asmi, M.Pd dan Dr. Syarifuddin, M.Pd. Materi yang disampaikan berupa:
  - a. Undang-Undang No 4 Tahun 2015
  - b. Kompetensi guru
  - c. Guru Profesional
2. Diskusi antara narasumber dan peserta guru, MGMP Sejarah se-Kota Lubuklinggau.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5-6 September 2019 di SMA Muhammadiyah 1 Lubuklinggau. Pelatihan diikuti oleh guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah kota Lubuklinggau. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yang diisi dengan pemberian materi mengenai Undang-Undang No. 4 Tahun 2015., kompetensi guru, dan guru profesional. Materi disampaikan oleh Adhitya Rol Asmi, M.Pd dan Dr. Syarifuddin, M.Pd.

Sebelum pemaparan materi, dilakukan *pre test* dan *post test* pada peserta pelatihan pembuatan buku ajar. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang buku ajar. Selanjutnya hasil *pre test* akan dibandingkan dengan hasil *post test* untuk mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap buku ajar. Dari hasil *pre test* diketahui bahwa skor pengetahuan awal peserta adalah 5, sedangkan dari hasil *post test* skor pengetahuan peserta menjadi 6,27. Terdapat selisih sebesar 1,27. Artinya, ada peningkatan pengetahuan peserta terhadap buku ajar, setelah narasumber melakukan sosialisasi. Hasil kuantitatif ini, bukan berarti peserta tidak memiliki pengetahuan tentang buku ajar, mengingat buku ajar merupakan bagian dari

penilaian portofolio untuk sertifikasi pendidik atau guru. Penggunaan penghitungan dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Selanjutnya dilakukan diskusi antara narasumber dan peserta mengenai buku ajar yang harus diajarkan. Pada kesempatan ini, narasumber memberikan penjelasan tentang pentingnya buku ajar untuk para guru sejarah. Guru sejarah dapat membuat buku ajar materi sejarah lokal atau kearifan lokal sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Namun tetap berpegang pada kurikulum. Karena apabila buku ajar yang dihasilkan tidak sesuai dengan kurikulum, maka akan menjadi kendala dalam pelaksanaannya di kelas. Mengingat ada beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan buku ajar yaitu:

1. Pendahuluan; Capaian pembelajaran; kemampuan peserta didik; keterkaitan bahan pembelajaran dengan pokok bahasan lain; manfaat atau pentingnya bahan pembelajaran; petunjuk belajar peserta didik.
2. Penyajian: isi terdiri dari beberapa Subbab dengan subpokok bahasan dan luasnya cakupan bahan pembelajaran serta rangkuman yang berisi inti sari bahan pembelajaran bab ini.
3. Penutup: soal latihan atau kasus, umpan balik dan tindak lanjut, daftar pustaka dan daftar kata penting.

## SIMPULAN

Buku ajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yang terkait dengan penilaian portofolio. Berdasarkan pelatihan pembuatan buku ajar bagi guru sejarah se-Kota Lubuklinggau diperoleh informasi bahwa, para guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah, yang mengikuti pelatihan pembuatan buku ajar, memiliki pengetahuan mengenai buku ajar. Dan harapan kedepannya, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru sejarah memiliki buku ajar, yang dapat digunakan oleh

peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Kaswan. 2000. *"Keterbacaan Buku Ajar Wajib di SD, SLTP, dan SMU: Studi Kasus di Surakarta"* dalam Humaniora Volume 1, Nomor 2 Agustus 2000. Hlm. 129 – 144.
- Direktorat Upi, Bandung.
- E. Mulyasa, 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin. 2015. *Format Bahan Ajar, Buku Ajar, Modul, dan Panduan Praktik*. Makassar.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK.LKPP* Universitas
- Marsh, Colin. 1996. *Handbook for beginning teachers*. Sydney : Addison Wesley Longman Australia Pry Limited;
- Sholeh, Khabib. 2013. *Pengembangn Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Buku Ajar Berbasis Multiple Intelegences Dalam Kurikulum 2013*.
- Situmorang, J.B dan Winarno, 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Suprihatiningkrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarni, Erna. 2015 *"Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X"* . dalam Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 2 November 2015. Hlm. 86-92.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.